

Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Perawat Tentang Risiko Jatuh Pasien Yang Dirawat

Muhammad Ali Makaminan^{1(CA)}, Marjes N. Tumurang², Ketrina Konoralma³, Maria Terok⁴

^{1(CA)}Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Manado, Indonesia; mail-
nersali8@gmail.com (Corresponding Author)

^{2,4}Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Manado

³Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Manado

ABSTRACT

Knowledge is the result of human sensing, or the result of knowing someone about an object through the senses they have (eyes, nose, ears, and so on). Nurses as providers of nursing care services to patients must be able to understand and understand the risk of falling for patients. Therefore nurses can guarantee patient safety while being treated in the internal medicine room of Noongan Hospital. The purpose of this study was to determine the effect of education on nurses' knowledge about the risk of falling in patients treated at the Type C Noongan Regional General Hospital (RSUD). This type of research is an analytic observation with a "Quasy Experimental with Pre and Post Test Design" design. The population in this study were nurses who worked in the internal medicine room of the Type C Hospital in Manado, consisting of 30 respondents. While the sample is a total population of 30 respondents. Data collection used a standardized questionnaire which was preceded by a pre-test and then given education about knowledge about fall risk factors and patient safety for 5 days, after which a post-test was carried out. The results of the knowledge measurement were tested using the Wilcoxon Sign Rank Test statistic and presented in the form of a frequency distribution table accompanied by narration and explanation. The results showed that there was an effect of education on the knowledge of nurses about patient safety and the risk of falling at RSUD Type C Noongan with a significance value of $0.000 < p < 0.05$. It is recommended for nurses to be motivated to continue to increase knowledge related to Patient Safety the risk of falling and play a role in preventing the risk of falling.

Keywords: Knowledge Nurse; Patient Safety; Fall Risk

ABSTRAK

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil mengetahui seseorang tentang suatu benda melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Perawat sebagai pemberi pelayanan asuhan keperawatan kepada pasien harus dapat memahami dan memahami risiko jatuh pada pasien. Oleh karena itu perawat dapat menjamin keselamatan pasien selama dirawat di ruang penyakit dalam RS Noongan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan perawat tentang risiko jatuh pada pasien yang dirawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tipe C Noongan. Jenis penelitian ini adalah observasi analitik dengan desain "Quasy Eksperimental with Pre and Post Test Design". Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di ruang penyakit dalam Rumah Sakit Tipe C Manado yang berjumlah 30 responden. Sedangkan sampelnya adalah populasi yang berjumlah 30 responden. Pengumpulan data menggunakan angket terstandar yang didahului dengan pre-test kemudian diberikan edukasi tentang pengetahuan tentang faktor risiko jatuh dan keselamatan pasien selama 5 hari, setelah itu dilakukan post-test. Hasil pengukuran pengetahuan diuji menggunakan statistik Wilcoxon Sign Rank Test dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi disertai narasi dan penjelasan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dan risiko jatuh di RSUD Tipe C Noongan dengan nilai signifikansi $0,000 < p < 0,05$. Disarankan kepada perawat agar termotivasi untuk terus meningkatkan pengetahuan terkait Patient Safety risiko terjatuh dan berperan dalam mencegah risiko terjatuh.

Kata Kunci : Pengetahuan; Patient Safety; Resiko Jatuh

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien adalah suatu kerangka kegiatan terorganisir yang menciptakan budaya, proses, prosedur, perilaku, teknologi dan lingkungan dalam pelayanan kesehatan yang secara konsisten dan berkelanjutan menurunkan risiko, mengurangi terjadinya bahaya yang dapat dihindari, memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan dan mengurangi dampaknya ketika hal itu terjadi (WHO, 2021), (NHS England and NHS Improvement, 2019) (Gading, 2018).

Penelitian pada tahun 1990-an mulai melihat keamanan layanan dari sudut pandang yang berbeda. Mereka menunjukkan bahwa frekuensi kejadian buruk di antara pasien rumah sakit cukup besar dan sampai saat ini masih sedikit yang diketahui (WHO, 2021). Mereka memperkenalkan istilah “kesalahan medis” untuk menggambarkan fenomena ini dan istilah ini kemudian diadopsi secara luas oleh para pembuat kebijakan, peneliti, dokter, kelompok pasien, dan media (WHO, 2021). Istilah lain juga umum digunakan untuk menggambarkan kegagalan keselamatan dalam pelayanan kesehatan, seperti insiden, kejadian buruk, kejadian serius yang tidak diinginkan, kejadian yang tidak pernah terjadi, nyaris celaka, dan “close call” (WHO, 2021). Sebaliknya, penyebab sebenarnya kejadian buruk dalam pelayanan kesehatan adalah karena kesalahan manusia yang tertanam dalam tindakan dan interaksi yang kompleks, proses, hubungan tim, komunikasi, perilaku manusia, teknologi, budaya organisasi, peraturan dan kebijakan. serta sifat lingkungan pengoperasian (WHO, 2021).

Dalam pandangan sistem mengenai risiko pelayanan kesehatan, istilah “kesalahan medis” menjadi suatu istilah yang keliru, karena kesalahan itu sendiri bukanlah masalah utama. Memang benar, kerugian yang dialami pasien tidak bisa diperbaiki hanya dengan mendesak petugas kesehatan untuk lebih berhati-hati (WHO, 2021), (Gading, 2018) (NHS England and NHS Improvement, 2019). Keselamatan bukanlah sebuah konsep mutlak dan tidak memiliki ukuran obyektif tunggal maupun titik akhir yang pasti. Sebaliknya, ini menanggapi kebutuhan pasien dan prioritas sistem. Standar utama keselamatan akan terus disempurnakan melalui penelitian dan inovasi baru; memberikan tolok ukur yang pasti pada misi yang tidak pernah berakhir (NHS England and NHS Improvement, 2019).

Jatuh didefinisikan sebagai “kejadian tidak diinginkan yang mengakibatkan pasien secara tidak sengaja terjatuh ke tanah atau permukaan lain yang lebih rendah” dan merupakan komplikasi umum dan dapat dicegah yang terjadi di rumah sakit. Jatuh dapat mengakibatkan perawatan yang lama atau morbiditas psikologis atau fisik yang serius, atau kematian tidak hanya pada lansia, tetapi juga di rumah sakit (Gading, 2018). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, secara global, jatuh merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama. Diperkirakan 646.000 kasus jatuh fatal terjadi setiap tahunnya, menjadikannya penyebab utama kedua kematian (Gading, 2018). Lebih dari 80% kematian akibat jatuh terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah, dengan wilayah Pasifik Barat dan Asia Tenggara menyumbang 60% kematian tersebut. Di seluruh wilayah di dunia, angka kematian tertinggi terjadi pada orang dewasa berusia di atas 60 tahun. Meskipun tidak berakibat fatal, sekitar 37,3 juta kasus jatuh cukup parah sehingga memerlukan perhatian medis terjadi setiap tahunnya. Penurunan tersebut menyebabkan hilangnya lebih dari 17 juta tahun hidup yang disesuaikan dengan disabilitas. Morbiditas terbesar terjadi pada orang berusia 65 tahun ke atas, dewasa muda berusia 15–29 tahun, dan anak-anak berusia 15 tahun ke bawah (Gading, 2018)

Sebanyak 10.176 pasien yang mengalami kejadian jatuh (cedera atau tidak cedera) dengan 29.161 kontrol yang cocok (tidak ada kejadian jatuh) dilibatkan dalam studi kasus-kontrol dan analisis ekonomi (51,9% berusia 65-74 tahun, 67,1 % berkulit putih, dan 53,6% berjenis kelamin laki-laki). Sebelum intervensi, terjadi 2.503 jatuh dan 900 cedera; setelah intervensi terjadi 2.078 jatuh dan 758 luka-luka. Berdasarkan penurunan angka jatuh sebesar 19% dan penurunan angka jatuh yang merugikan sebesar 20% dari awal hingga akhir periode pasca intervensi, analisis ekonomi menunjukkan bahwa jatuh yang tidak merugikan dan merugikan dikaitkan dengan kenaikan biaya masing-masing sebesar \$35.365 dan \$36.776. Penerapan program pencegahan jatuh berbasis bukti dikaitkan dengan biaya bersih yang dapat dihindari sebesar \$14.600 per 1000 hari pasien (Sendoh et al., 2023) (Gading, 2018). Penilaian keperawatan terhadap risiko jatuh pasien telah banyak dilakukan di rumah sakit dan panti jompo selama beberapa dekade dan biasanya menggunakan instrumen atau formulir skrining khusus (Heng et al., 2020). Pendidikan pasien untuk meningkatkan kesadaran dirinya sendiri terhadap risiko jatuh (Heng et al., 2020). Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dan risiko jatuh selama dalam perawatan di rumah sakit.

METODE

Penelitian ini bersifat analitik yaitu “*Quasy Experimental*” dengan rancangan *pre and post test design*, yang dilakukan di RSUD Tipe C Noongan Manado dengan populasi ialah perawat, sebanyak 30 responden. Dan yang menjadi sampel ialah total populasi. Variabel bebas ialah edukasi dan variabel terikat ialah pengetahuan responden. Pengukuran variabel menggunakan kuesioner yang dirancang sesuai dengan sub-sub variabel yang diukur. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan pengisian kuesioner melalui pre test, kemudian dilakukan edukasi tentang pengetahuan terhadap keselamatan pasien selama 2 (dua) minggu, setelah itu dilakukan post test menggunakan kuesioner. Hasil pengumpulan data dilakukan analisis menggunakan uji statistik *Wilcoxon Rank Signed Test*. Kemudian disajikan dalam table distribusi frekuensi.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Umur dan Pendidikan Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Kelompok umur		
	17 – 25 tahun	17	57,0
	26 – 35 tahun	8	27,0
	36 – 45 tahun	5	16,0
2	Tingkat Pendidikan		
	D-III	19	63,00
	S1	11	37,00

Tabel 2 Distribusi Hasil Pre Test dan Post Test Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Hasil Pre Test		Hasil Post Test	
	f	%	f	%
Baik	2	6,7	24	80,0
Cukup	21	70,0	6	20,
Sedang	7	23,3	0	0,00

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Responden

Variabel	Tanda Jenjang	n	%	Z	Pvalue
Post Test-Pre Test Pengetahuan Responden	Negative Ranks	0	0	4.812	0,000
	Positive Ranks	30	100		
	Ties	0	0		

Berdasarkan hasil penelitian rentang umur responden pada umur 17-25 tahun, pendidikan setingkat D-III, hasil pre test sebelum edukasi tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, setelah edukasi meningkat menjadi baik. Hasil analisis statistik menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi dengan pengetahuan perawat di ruang rawat RSUD tipe C Noongan Manado.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang bekerja di RSUD Tipe C Noongan umumnya dalam rentang usia muda, pendidikan umumnya D_III, tingkat pengetahuan sebelum intervensi dalam kategori cukup dan setelah post test dalam kategori baik. Hasil analisis statistik terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi dengan tingkat pengetahuan responden. Hal ini kemungkinan disebabkan karena umur responden rata-rata dalam rentang umur muda, pendidikan sederajat akademi, artinya bahwa dengan pendidikan yang lebih tinggi, responden lebih cepat menerima informasi-indormasi tentang pasien *safety* khususnya risiko jatuh dan akibat-akibatnya bagi pasien, keluarga, dan kualitas layanan rumah sakit (Yuniarsih et al., 2021) (Mardiono et al., 2022).

Hasil pre test tentang pengetahuan responden dalam kategori cukup, namun setelah dilakukan intervensi mengenai edukasi tentang keselamatan pasien yang terkait risiko jatuh mengalami kenaikan yaitu menjadi baik. Umur responden dalam penelitian ini menunjukkan klasifikasi umur muda, di mana responden masih energik, bersemangat dan mempunyai banyak mimpi untuk berkarya, karena itu merupakan hal yang sangat baik ketika diberikan edukasi tentang upaya-upaya pencegahan risiko jatuh pasien demi menjaga keselamatan pasien, serta mencegah dampak buruk yang ditimbulkan karena pasien jatuh seperti hari rawat inap menjadi lebih lama, biaya perawatan yang dikeluarkan semakin banyak, dan masalah psiko-sosia-ekonomi lainnya (WHO, 2021) (Gading, 2018).

Hasil penelitian yang sama juga mengemukakan bahwa perawat yang bertugas merawat pasien juga berumur muda <30 tahun (Khotimah & Febriani, 2022). Peran perawat kepala sebagai kepala ruangan

sangat penting karena sebagai supervisor bertanggungjawab langsung terhadap keselamatan pasien dan merupakan tanggungjawab kinerja sebagai seorang pemimpin dalam bentuk *responsibility* (Khotimah & Febriani, 2022). Salah satu upaya pencegahan risiko jatuh pasien demi menjaga keselamatan pasien ketika sedang menjalani perawatan di rumah sakit menjadi suatu isu yang sedang trending saat ini berhubungan dampak pasien jatuh menyebabkan kematian (Muhtar et al., 2020), Teknologi adalah suatu inovasi strategi untuk meningkatkan keselamatan pasien (Sugianto & Handiyani, 2020). Efektivitas teknologi sebagai intervensi risiko jatuh pasien tergantung dari jenis teknologi yang digunakan. Jenis teknologi yang digunakan berupa remote video monitoring untuk mencegah bahaya dan mempertahankan keselamatan pasien melalui dukungan *audio-visual-tracking* (pelacakan secara audio-visual) (Sugianto & Handiyani, 2020). I

ntervensi berbasis teknologi digunakan dalam diagnosis dan penanganan risiko jatuh pasien adalah krusial untuk mengurangi biaya, dan mengurangi beban system pelayanan kesehatan (Sugianto & Handiyani, 2020). Biaya yang dikeluarkan dapat dikurangi dibandingkan dengan biaya yang keluar karena risiko jatuh (Sugianto & Handiyani, 2020). Dibutuhkan implemetasi edukasi menggunakan metode pembelajaran interprofesional edukasi untuk memberikan informasi kepada perawat dan profesi lain sebagai tim asuhan kesehatan pasien tentang risiko jatuh (Shaw et al., 2023). Juga digunakan video simulasi, demonstrasi, bahkan edukasi pasien tentang risiko jatuh, menempelkan di dinding informasi-informasi dalam bentuk poster-poster untuk memberikan pengetahuan kepada semua pihak baik pasien dan keluarga, demikian juga halnya dengan petugas pelayanan kesehatan (Muhtar et al., 2020).

Edukasi dilakukan secara terus menerus dan bukan hanya satu atau beberapa jam saja, tetapi hal ini harus dapat menjadi perhatian khusus mulai dari pihak manajemen rumah sakit dan semua orang yang terlibat langsung dalam perawatan dan pemeliharaan kesehatan pasien dan keluarga (Shaw et al., 2023). Mengingat, bahwa banyak fakta di lapangan khususnya di asuhan pelayanan yang dilakukan di ruang rawat di rumah sakit terutama bagi pasien yang dirawat di ruang gawat darurat, ruang intensive care unit (ICU) atau pasien-pasien yang dirawat dengan penyakit kritis terjadi kasus-kasus pasien jatuh dan membahayakan hidupnya sampai banyak yang meninggal atau pun menyebabkan komplikasi sehingga perlu pengawasan secara khusus, sedangkan tenaga kesehatan atau petugas tidak mencukupi untuk memberikan pengawasan yang terus menerus, jadi memerlukan inovasi teknologi khusus seperti video monitoring (Sugianto & Handiyani, 2020).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi dengan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien terhadap risiko jatuh. Edukasi tentang bahaya risiko jatuh harus terus menerus dilakukan oleh perawat dan tim petugas pelayanan kesehatan untuk mencegah risiko jatuh pasien untuk menjamin kesehatan pasien. Setiap pasien yang datang mencari asuhan pelayanan kesehatan mempunyai harapan supaya masalah yang dihadapi yaitu penderitaan karena gangguan kesehatan baik fisik, psikis dan sosial dapat dibantu untuk memecahkan serta teratasi. Sebab itu, risiko jatuh harus menjadi fokus utama tim asuhan pelayanan kesehatan dengan mengadopsi inovasi teknologi yang dapat membantu memonitoring keadaan pasien yang sedang dirawat, juga dapat juga menggunakan video-video

simulasi, demonstrasi dan poster-poster yang diletakan di tempat yang mudah diakses oleh pasien, keluarga dan pengunjung rumah sakit..

DAFTAR PUSTAKA

- Gading, P. W. (2018). Barriers of fall risk assessment and prevention implementation in hospital setting. *Jambi Medical Journal*, 6(2), 204–216.
- Heng, H., Jazayeri, D., Shaw, L., Kiegaldie, D., Hill, A. M., & Morris, M. E. (2020). Hospital falls prevention with patient education: A scoping review. *BMC Geriatrics*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12877-020-01515-w>
- Khotimah, L. K., & Febriani, N. (2022). Peran Supervisi Kepala Ruangan Dalam Memotivasi Perawat Pada Pencegahan Risiko Jatuh Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(2), 141. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v6i2.4111>
- Mardiono, S., Alkhusari, & Saputra, A. U. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Pencegahan Resiko Jatuh Pada Pasien. *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 2(1), 22–32.
- Muhtar, M., Aniharyati, A., & Ahmad, A. (2020). Pelaksanaan Budaya Keselamatan Pasien pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Bima. *Bima Nursing Journal*, 2(1), 55–61.
- NHS England and NHS Improvement. (2019). Implementing the NHS patient safety strategy: Safer culture, safer systems, safer patients. *NHS England*, July, 1–82.
- Sendoh, A., Pertiwi, J. M., & Manoppo, J. I. C. (2023). Analisis Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit X Provinsi Sulawesi Utara. *Medical Scope Journal*, 5(1), 50–56. <https://doi.org/10.35790/msj.v5i1.48229>
- Shaw, L., Kiegaldie, D., Heng, H., & Morris, M. E. (2023). Interprofessional education to implement patient falls education in hospitals: Lessons learned. *Nursing Open*, 10(1), 36–47. <https://doi.org/10.1002/nop2.1276>
- Sugianto, K. M., & Handiyani, H. (2020). *Fall Prediction and Prevention System using a Technology : A Literature Review*. 3(1), 430–436. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v3i1.288>
- WHO. (2021). Global Patient Safety Action Plan 2021-2030 Third-Draft. *World Health Organization*.
- Yuniarsih, S. M., Prihadi, P., & Martani, R. W. (2021). Pengaruh Edukasi Pencegahan Risiko Jatuh Terhadap Praktik Keluarga Dalam Mencegah Jatuh Pada Pasien Rawat Inap Di Rsud Kabupaten Batang. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 35(1), 18. <https://doi.org/10.31941/jurnalpena.v35i1.1344>